

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif karena metode ini lebih berhubungan langsung dengan responden, sehingga dalam penelitian didapatkan lebih banyak informasi tentang pola ruang dalam pada rumah tradisional Suku Tengger Desa Ngadas. Penelitian diawali dengan studi pendahuluan sebelum menentukan tema penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif karena peneliti lebih berinteraksi dengan fakta, yaitu dengan cara menginterpretasikan fakta dengan pendapat-pendapat pribadi; pendekatan yang dilakukan secara induktif, yaitu dari khusus ke umum; kegunaan konsep untuk memilih *setting* dan memahami realitas; data kualitatif dapat dikuantitatifkan, analisis kualitatif lebih condong ke analisis pemahaman fenomena-fenomena yang ada, dalam menarik kesimpulan dilakukan melalui penyusunan teori dengan analisa kualitatif atau melalui literatur yang ada.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sekalipun metode ini sering dianggap subyektif (Quridah, 1991:13). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari gejala yang diamati. Jadi, metode ini tidak mengisolasi suatu gejala dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya secara utuh (Moloeng, 1989:3).

Kelebihan lain dari metode kualitatif adalah mampu dan dapat digunakan dalam kenyataan ganda, karena metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda tersebut. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan. Alasan lainnya adalah metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap gejala-gejala yang dihadapi.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dengan memaparkan mengenai arsitektur rumah tradisional Desa Ngadas. Secara sederhana, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini, deskripsi yang dilakukan tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, melakukan tes hipotesis (jawaban sementara terhadap masalah penelitian), membuat

ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi. Adapun tujuan penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah :

1. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail dengan melihat pada gejala yang ada,
2. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah serta untuk mendapatkan justifikasi keadaan yang sedang berlangsung, dan
3. Untuk membuat komparasi dan evaluasi; studi mengenai arsitektur rumah tradisional Desa Ngadas ini.

Metode kualitatif digunakan dalam kapasitasnya pada saat proses pengumpulan data. Baik berupa dokumen maupun data yang didapatkan dari survei lapangan. Metode deskriptif dipakai pada saat proses identifikasi, klasifikasi terhadap rumah tradisional Sapo sampai pada proses analisis dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### **3.2 Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini meliputi berapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, penentuan variabel, penentuan sampel dan populasi, pengumpulan dan pengambilan data, analisis dan pembahasan.

#### **3.2.1 Persiapan**

Tahpan awal pada penelitian ini adalah persiapan. Pada tahap ini kegiatannya meliputi:

1. Pengamatan awal terhadap seluruh area penelitian untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi fisik daerah, penduduk, keadaan sosial-ekonomi-kultural.
2. Identifikasi unsur-unsur yang akan diteliti dimaksudkan untuk mengendalikan fokus penelitian. Unsur-unsur yang akan diteliti ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan mengacu pada variabel dan parameter yang dikaji.
3. Rancangan teknik pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah pengumpulan data di lapangan. Secara garis besar, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, sketsa dan dokumentasi, wawancara dan penggalian data sekunder.
4. Pemilihan dan persiapan alat disesuaikan dengan obyek yang akan diteliti.

### 3.2.2 Obyek penelitian

Obyek penelitian yang diambil adalah rumah tradisional Suku Tengger di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Objek Penelitian

Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com) (diakses tahun 2015) & Zulkarnain (2008)

Untuk mencapai Desa Ngadas harus melalui beberapa desa dan hutan di Kawasan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (BTS). Batas administrasi Desa Ngadas, yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Mororejo, Kec. Tosari, Kab. Pasuruan
- Sebelah Selatan : Desa Ranupani, Kec. Senduro, Kab. Lumajang
- Sébelah Barat : Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang
- Sebelah Timur : Desa Ngadisari, Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo

### 3.2.3 Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Rumah tradisional Suku Tengger di Desa Ngadas merupakan satu-satunya pedesaan Suku Tengger yang berada di Kabupaten Malang;
2. Rumah tradisional Desa Ngadas memiliki struktur ruang yang berbeda dari arsitektur pada umumnya, khususnya di tanah Jawa;
3. Keunikan nilai-nilai dari tradisi dan kepercayaan leluhur yang masih dipegang oleh masyarakat Tengger Desa Ngadas;
4. Masuknya teknologi cukup banyak mengubah tata cara berhuni masyarakat Desa Ngadas;
5. Kebutuhan ekonomi yang meningkat pada masyarakat Desa Ngadas akan berpengaruh cukup signifikan pada pola tata ruang dalam arsitektur Suku Tengger di Desa Ngadas;
6. Potensi peningkatan pariwisata terhadap Desa Ngadas sangat besar.

### 3.2.4 Penentuan variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk ditarik suatu kesimpulan. Variabel ini perlu didefinisikan dengan jelas sehingga dapat digunakan secara operasional. Pemilihan variabel ini bertujuan untuk mengelompokkan data serta digunakan sebagai acuan sampel yang representatif untuk menjelaskan keadaan arsitektur rumah tradisional Suku Tengger di Desa Ngadas, selain itu dasar penentuan variabel berdasar pada proses pembentukan ruang (Alexander, 1987) dan faktor penyebab terbentuknya ruang (Habraken, 1976).

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel yang menyebabkan terbentuknya ruang transisi pada rumah tinggal di Desa Ngadas yang akan diamati. Variabel fisik, yakni, elemen-elemen ruang yang diambil adalah elemen yang merupakan bagian-bagian dari ruang transisi, variabel tersebut adalah; halaman depan, selasar samping dan halaman belakang

Dari semua variabel fisik di atas akan diamati beberapa elemen sebagai sub variabel seperti dimensi ruang transisi, hubungan antar ruang dalam dengan ruang transisi, fungsi ruang transisi, serta pergerakan pengguna ruang pada ruang transisi, baik

oleh pemilik atau penghuni rumah maupun dari kerabat dan tetangga. Analisis dari aspek dimensi dimaksudkan agar mengetahui seberapa besar pengaruh luasan dari ruang-ruang transisi yang berimplikasi pada aktivitas atau penggunaan ruang yang terdapat di dalamnya. Kemudian tatanan hubungan antar ruang terhadap ruang transisi akan diidentifikasi dan dianalisis. Hal ini untuk mengetahui integrasi ruang transisi terhadap fungsi-fungsi yang berada di sekitarnya, sejauh mana ruang transisi ini menjadi akses untuk menuju ruang-ruang tertentu, baik dari ruang luar bangunan maupun dari ruang dalam bangunan. Fungsi-fungsi tiap ruang transisi pada setiap sampel juga akan diamati. Pengamatan terhadap fungsi ditujukan untuk mengetahui fungsi apa saja yang terdapat pada ruang transisi. Dengan begitu akan terlihat seberapa vital akan keberadaan ruang transisi pada rumah tinggal di Desa Ngadas. Terakhir adalah pergerakan penggunaan ruang dari para *user* (pengguna ruang).

Selain variabel fisik, terdapat pula variabel non-fisik, yaitu:

1. Aktifitas Ritual dan Sosial Budaya

Ruang transisi rumah tinggal di Desa Ngadas pada dasarnya merupakan implementasi dari bentuk kekerabatan yang sangat kuat yang melekat pada masyarakat desa tersebut dan digunakan sebagai ruang interaksi maupun efisiensi aksesibilitas antar keluarga, termasuk di dalamnya kepercayaan atau prinsip-prinsip yang dianut. Pola ruangnya pun erat kaitannya dengan aktifitas-aktifitas ritual yang dijalani (Agustapraja, 2013). Oleh karena itu, fungsi utama ruang tersebut menjadi tolak ukur utama terhadap ada apa tidaknya perubahan yang telah terjadi;

2. Pekerjaan

Profesi pekerjaan yang dilakukan cukup berpengaruh signifikan terhadap fungsi penggunaan ruang dalam, khususnya ruang transisi. Bahkan lekuatan yang paling dominan dalam menentukan perubahan lingkungan fisik adalah kekuatan ekonomi (Rossi, dalam Sari, 2007). Terlebih, mayoritas masyarakat Tengger Desa Ngadas pada mata pencariannya sangat menggantungkan pada hasil dari pertanian mereka, sehingga ada kemungkinan adanya peralihan fungsi sebagai dampak kebutuhan ruang untuk menampung hasil dari pertanian yang melimpah;

### 3.2.5 Metode pengumpulan data

Untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dan mengetahui sesuatu yang dirasakan oleh subyek, maka pengamatan dilakukan dan diketahui bersama antara peneliti dan subyek. Pengamatan tentang obyek dalam satuan kajian dilengkapi pengukuran, sketsa detail dan dokumentasi foto. Hasil pengamatan dan sketsa tersebut antara lain berupa denah dan detail mengenai ruang dalam rumah tinggal Desa Ngadas. Pengamatan dilakukan terhadap ruang dan aspek-aspek pembentuknya yang menjadi variabel klasifikasi. Dalam setiap sampel yang diambil, seluruh informasi (wawancara, gambar dan foto) dicatat dan dilengkapi tanggapan (interpretasi). Pengumpulan data dan informasi dalam studi ini dilakukan dengan dua metode, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder (Munawaroh, 2012).

#### 1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan memastikan kondisi secara langsung dengan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data primer ini yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

##### a. Observasi lapangan

Cara pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati, meneliti kejadian yang sedang berlangsung di lapangan untuk mengetahui secara detail kondisi dan permasalahan yang ada.

- 1) Adapun pengamatan atau observasi tersebut meliputi beberapa hal, yaitu kondisi fisik bangunan yang meliputi ruang dalam bangunan dan ruang arsitektural pada ruang transisi yang terdiri dari halaman depan, selasar samping dan halaman belakang rumah tinggal Suku Tengger di Desa Ngadas.
- 2) Kondisi non-fisik bangunan, yaitu meliputi kondisi ekonomi, sosial dan budaya, politik/kebijakan/peraturan kepala desa atau kepala adat setempat, serta sistem kepercayaan masyarakat setempat.
- 3) Aktifitas-aktifitas keseharian masyarakat Desa Ngadas, terutama dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
- 4) Gambaran kondisi geografis wilayah Desa Ngadas Kabupaten Malang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Teknik wawancara yang akan digunakan dalam studi ini adalah wawancara langsung dengan bertatap muka dengan responden, dengan tujuan untuk menggali informasi selengkap mungkin dan bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang dan mendatang. Wawancara dilakukan sendiri oleh peneliti secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dengan para informan mempergunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan bersifat terbuka, sehingga diharapkan memperoleh informasi-informasi yang sifatnya mendalam. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh penafsiran-penafsiran dan penyimpanan pendekatan baru (Koentjaraningrat, 1986).

Data dari hasil wawancara mengenai data fisik bangunan rumah tinggal di Desa Ngadas untuk mengidentifikasi karakter dan perbedaan pada setiap objek penelitian. Adapun hasil dari wawancara tentang aktifitas keseharian masyarakat Desa Ngadas untuk menganalisis dampak yang terjadi dari aktifitas-aktifitas keseharian tersebut. Selain itu data yang diperoleh adalah mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, tradisi budaya serta sistem kepercayaan yang nantinya akan dijadikan bahan untuk dianalisis menuju suatu kesimpulan. Adapun responden wawancara meliputi:

- 1) Kepala Desa Ngadas, yaitu Bapak Mujianto untuk mengetahui kondisi umum, peraturan desa serta administratif terkait hunian yang berada di Desa Ngadas;
- 2) Sekertaris Desa, yaitu Bapak Mispuh untuk mengetahui tata cara membangun dan peraturan pembangunan di Desa Ngadas;
- 3) Dukun Desa, yaitu Bapak Aman dan Bapak Sutomo untuk mengetahui makna dan kepercayaan-kepercayaan masyarakat Desa Ngadas yang berkaitan dengan rumah tinggal;
- 4) Ketua Persaudaraan Hindu Darma Indonesia (PHDI) Desa Ngadas, yaitu Bapak Timbul, untuk mengetahui tradisi dan ritual-ritual penting dalam masyarakat Desa Ngadas; dan
- 5) Pemilik rumah Desa Ngadas yang dijadikan sampel untuk mengetahui kondisi rumah Desa Ngadas, terutama ruang transisi yang akan diamati.

### c. Dokumentasi

Merupakan pengambilan foto atau gambar sebagai bukti kondisi yang terjadi di wilayah studi, yakni Desa Ngadas. Bukti berupa gambar atau foto tersebut memberikan keterangan tambahan ketika dilakukan identifikasi arsitektur rumah tradisional ataupun segala sesuatu yang bersifat.

Berikut ini menunjukkan kegunaan masing-masing instrument survei data primer (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Data dan Kegunaan dari Pengumpulan Primer

No.	Cara pengumpulan	Data yang dikumpulkan	Kegunaan
1.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen-elemen rumah</li> <li>• Ruang dalam, khususnya ruang transisi (denah)</li> <li>• Aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Ngadas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran kondisi fisik rumah tinggal di Desa Ngadas.</li> <li>• Mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan dari pola aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngadas.</li> </ul>
2.	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilik bangunan yang masih dapat dikategorikan rumah khas Desa Ngadas</li> <li>• Tokoh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterangan langsung dari pemilik bangunan mengenai kondisi, ekonomi, peraturan desa, sosial-budaya, serta kepercayaan yang dianut.</li> <li>• Kondisi ekonomi, peraturan desa, sosial-budaya dan sistem kepercayaan masyarakat.</li> <li>• Informasi kawasan Desa Ngadas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakter rumah dan tata ruang dalam</li> <li>• Sebagai bahan analisis mengenai kondisi non-fisik yang dikaitkan dengan arsitektur Desa Ngadas.</li> <li>• Identifikasi sejarah kawasan sebagai bahan analisis mengenai kondisi masyarakat yang dikaitkan dengan lahirnya bentuk rumah Desa Ngadas.</li> </ul>
3.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan foto yang berkaitan dengan fisik bangunan rumah tinggal di Desa Ngadas.</li> <li>• Pengambilan foto mengenai aktifitas keseharian masyarakat Desa Ngadas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi bentuk bangunan</li> <li>• Identifikasi tata ruang dalam, khususnya ruang transisi.</li> </ul>

### 2. Pengumpulan data sekunder

Berupa pengumpulan data melalui studi literatur, baik dari pustaka yang telah ada perekam data dari instansi terkait maupun dari perpustakaan (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Data dan Kegunaan Dari Pengumpulan Data Sekunder

No.	Nama Instansi	Data yang dibutuhkan	Kegunaan data
1.	Pemerintah Kecamatan Poncokusumo	• RTRW/RDTRK Kabupaten Malang	• Mengetahui kondisi monografi pada Kecamatan Poncokusumo serta kondisi umum Desa Ngadas, yang meliputi

			struktur mata pencaharian, jumlah penduduk, sehingga dapat dianalisis potensi desa dan kemasyarakatan
2.	Desa Ngadas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi monografi Desa Ngadas</li> <li>• Peta Desa Ngadas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisa kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat.</li> </ul>
3.	Perpustakaan Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Institut Teknologi Negeri Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah dan arsitektur rumah tinggal Suku Tengger di Desa Ngadas</li> <li>• Sistem kepercayaan masyarakat Ngadas</li> <li>• Arsitektur dan Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai identifikasi dasar penelitian kesejahteraan bangunan rumah tinggal di Desa Ngadas</li> <li>• Mengetahui sejarah, kebudayaan dan arsitektur Desa Ngadas</li> </ul>

### 3.2.6 Pengambilan sampel dan populasi

#### 1. Penentuan populasi

Menurut Sedarmayanti & Syarifudin (2002), bahwasanya populasi adalah keseluruhan dari obyek peneletian. Pengertian dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas obyek yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Obyek fisik dapat berupa obyek yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan memiliki sifat konkrit. Adapun kriteria dalam populasi yang diambil, yakni sebagai berikut:

- Merupakan bangunan rumah tinggal kuno, berusia 50 tahun atau lebih (UU RI Tentang Cagar Budaya No.11 pasal 5 tahun 2011).
- Bangunan masih ditempati sebagai rumah tinggal yang di dalamnya masih melakukan aktivitas.
- Rumah berada di Desa Ngadas, Kabupaten Malang.
- Bangunan masih terlihat asli secara fisik, walaupun adanya perubahan di beberapa elemen.
- Rumah yang diteliti masih menerapkan konsep pola ruang kekerabatan arsitektur Desa Ngadas yang asli, walaupun mengalami perubahan ruang, terutama pada perubahan fungsi ruang transisi.

Maka populasi terpilih di sini adalah keseluruhan rumah tinggal yang ada di Desa Ngadas dan masih menggunakan konsep sosial-budaya kekerabatan pada kelompok-kelompok rumahnya. Adapun pembatasan objek rumah yang akan diteliti akan dibahas dalam penentuan sampel.

## 2. Penentuan sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan strata, random ataupun daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. *Purposive sampling* juga merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja (Munawaroh, 2012)

Peneliti menentukan sampel berdasarkan tujuan, yaitu pada rumah tinggal di Desa Ngadas saja. Dalam hal ini terdapat batasan yang dimaksud dari rumah tinggal di Desa Ngadas. Pada penelitian bangunan Suku Tengger Desa Ngadas ini, mengambil populasi rumah tinggal asli Suku Tengger yang masih orisinil sebagai patokan atas perubahan yang terjadi, yang nantinya akan ditemui dilapangan. Sisanya berfokus pada objek penelitian utama, yakni ruang transisi pada rumah tinggal yang mengalami perubahan fungsi. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi (Citrayanti, 2006), yaitu:

- a. Pengambilan sampel berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi;
- b. Subyek yang diamati sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi; dan
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti turun ke lapangan, yang dimaksud sebagai bahan pendukung analisis dari fokus penelitian, yaitu mengenai ruang transisi yang terjadi pada pola ruang dalam rumah Suku Tengger Desa Ngadas. Pada tahap ini, data-data yang sudah terkumpul diklasifikasikan, yaitu menggolongkan data tersebut ke dalam kategori yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang meliputi:

### a. Data fisik

Data ini berupa data-data yang berhubungan dengan kondisi fisik yang meliputi elemen-elemen pada ruang transisi bangunan, yaitu dimensi, hubungan antar ruang, fungsi, serta pergerakan pengguna ruang pada rumah tinggal Suku Tengger di Desa Ngadas.

b. Data non-fisik

Data ini berupa data-data yang tidak dapat diukur secara kasat mata, berupa kondisi latar belakang suatu realitas yang ada di lapangan yang meliputi kondisi geografis, sejarah, peraturan pembangunan yang akan dijelaskan di awal pembahasan karena bersifat global. Kemudian terdapat data berupa kondisi sosial-budaya dalam masyarakat, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai religi yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut, yang akan dibahas bertautan dengan data fisik agar saling berkesinambungan.

Dari pemaparan diatas serta jenis metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka sampel rumah ditentukan melalui jenis pekerjaan sambilan, karena 99% masyarakat Desa Ngadas berprofesi sebagai petani (Profil Desa Ngadas, 2010). Berdasarkan data dari pemerintah Desa Ngadas 2008, jenis pekerjaan yang ada di Desa sebanyak 11 jenis pekerjaan, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Mata Pencarian Masyarakat Tengger di Desa Ngadas

Keterangan	Jumlah (orang)
<b>Jasa Pemerintahan</b>	
Pegawai Desa	12
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
Guru	2
<b>Jasa Perdagangan</b>	
Warung	20
Kios	12
Toko	8
<b>Jasa Angkutan dan Transportasi</b>	
Angkutan bermotor	125
<b>Jasa Ketrampilan</b>	
Tukang Kayu	15
Tukang Batu	20
Tukang Jahit/Bordir	4
Tukang Cukur	8
<b>Petani</b>	1.120
<b>JUMLAH</b>	<b>2.034</b>

Sumber : Pemerintah Desa Ngadas Tahun 2008

Berdasarkan jumlah jenis pekerjaan di Desa Ngadas, maka terdapat jenis pekerjaan sebanyak 11 rumah, kemudian dipilah lagi dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan yang akan mempengaruhi rumah secara spasial. Setelah pengidentifikasian,

ditemukan jumlah jenis pekerjaan yang mempengaruhi rumah secara spasial terdapat 2 jenis pekerjaan yaitu jasa perdagangan (warung/kios/toko) dan jasa angkutan dan transportasi. Dari identifikasi terdapat dua sampel rumah, kemudian ditambah dengan rumah tetangga dalam satu *cluster* atau kelompok hunian yang masih merupakan saudara kandung dari pemilik rumah. Selain itu, ditambah rumah tinggal yang berusia lebih dari 50 tahun yang akan ditentukan ketika observasi lapangan di Desa Ngadas. Sampel bisa saja bertambah tergantung hasil penemuan terbaru terkait objektivitas studi penelitian observasi di lapangan. Setelah mengidentifikasi, kemudian diambil 3 kelompok hunian dengan kategori seluruh isi *cluster* merupakan rumah asli, kemudian rumah yang sebagian berbeda tipologi (medioker) karena pengaruh modernitas, dan terakhir dengan rumah yang seluruhnya merupakan tipologi modern. Dari 3 kelompok rumah yang diambil secara acak, terdapat 11 sampel rumah ditambah dengan satu rumah orisinil sebagai acuan sehingga total sampel yang diambil adalah 12.

Berikut adalah lokasi dan kodifikasi dari 12 sampel yang telah dipilih :



Gambar 3.2 Lokasi sampel penelitian

Sampel yang diberi kode secara keseluruhan merupakan sampel perunit hunian atau *sa'omah*. Pada kodifikasi *sa'dulur*, dapat dilihat dari huruf alfabet yang terdapat pada kode tipe rumah. Kode alfabet yang sama merupakan rumah dalam satu lahan *sa'dulur*. Hal ini dilakukan agar sampel yang dibahas dapat langsung diklasifikasi terhadap letak perunit hunian. Berikut adalah tabulasi dari kodifikasi sampel yang telah dipilih :

Tabel 3.4 Kodifikasi Sampel

No.	Pemilik Rumah	Kode	Gambar
1.	Rumah Bapak Aman	A	
2.	Rumah Bapak Biarno	B1	
3.	Rumah Bapak Kuadi	B2	
4.	Rumah Bapak Sukiat	B3	
5.	Rumah Bapak Sanam	C1	
6.	Rumah Bapak Tuing	C2	

UNIVERSITAS



Lanjutan... Tabel 3.4 Kodifikasi Sampel

No.	Pemilik Rumah	Kode	Gambar
7.	Rumah Bapak Suryadi	C3	
8.	Rumah Bapak Puwardi	C4	
9.	Rumah Bapak Urip	C5	
10.	Rumah Bapak Purwanto	D1	
11.	Rumah Bapak Siswandi	D2	
12.	Rumah Bapak Budiono	D3	

Kodifikasi pada sampel-sampel yang terpilih dimaksudkan agar memudahkan dalam penyebutan ketika dimasukkan pada pembahasan. Selain itu, kodifikasi sampel menghindari penyebutan berulang dari nama pemilik rumah, sehingga lebih efisien ketika dibahas dalam identifikasi dan analisis.

### **3.2.7 Analisis dan pembahasan**

Proses analisis dimulai dengan menelaah data-data, baik data fisik maupun non-fisik yang ada sesuai dengan variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian dikategorikan sesuai prioritas, hingga pada akhirnya diperoleh hasil analisis yang dapat menjawab rumusan masalah (Koentjaraningrat, 1986).

#### **1. Analisis data**

Rumah di Desa Ngadas yang masih tergolong asli, dijadikan dasar dalam analisis pola ruang dalam, terutama pada ruang transisi pada pembahasan. Objek acuan tersebut merupakan perwakilan dari bentuk pola rumah Suku Tengger tertua di Desa Ngadas. Objek acuan tersebut didapat dengan cara melihat serta merekonstruksi kondisi rumah Suku Tengger dengan bantuan informasi dari narasumber yang merupakan sesepuh desa yang memiliki pengetahuan tentang budaya Suku Tengger, khususnya rumah tinggal di Desa Ngadas. Selanjutnya objek acuan akan dikaji terlebih dahulu berdasarkan variabel yang telah disepakati, setelah itu dilakukan proses analisis terhadap beberapa rumah yang telah dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan cara mendata dari keseluruhan jumlah rumah kemudian digolongkan dari poin-poin yang telah ditentukan di dalam variabel penelitian sampai sejauh mana dan setelah itu rumah tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan mengenai bagaimana pola ruang transisi yang berubah, termasuk dari segi fisiknya. Selain itu, untuk mengetahui pola-pola perubahan yang terbentuk pada bangunan dilakukan dengan wawancara, kemudian menelusuri riwayat bangunan tersebut. Variabel yang digunakan adalah elemen-elemen ruang transisi pada rumah Suku Tengger di Desa Nagadas. Teknik yang digunakan adalah deskripsi verbal, penyajian foto-foto dan skema-skema.

#### **2. Pembahasan**

Dari pendekatan rasional-kualitatif yang digunakan, maka pembahasan dilakukan dengan melihat kembali atau mencocokkan kembali temuan penelitian berdasarkan landasan teori yang ada pada bab tinjauan pustaka. Gambaran

menyeluruh tentang perubahan fungsi ruang transisi pada pola ruang dalam arsitektur Suku Tengger di Desa Ngadas diperoleh dengan mencari unsur-unsur yang sama dan spesifik serta keragaman yang ada. Unsur-unsur yang sama digunakan untuk menyusun kriteria dan karakteristik, sedangkan keragaman digunakan untuk menyusun kategori dan klasifikasi.

Data yang telah terkumpul yang berupa sketsa, foto maupun hasil wawancara serta bukti di lapangan dikategorikan berdasar kerangka konseptual yang telah ada. Kemudian data diproses lebih lanjut agar dapat memberikan ungkapan atau gambaran ciri-ciri khusus serta keragaman dari setiap kategori yang ditemukan pada tiap sampel rumah tinggal yang diteliti di Desa Ngadas. Dari masing-masing kategori kemudian diperbandingkan, sehingga didapat suatu integrasi yang saling berkaitan antar kategori yang akan memunculkan ciri-ciri khusus dan akan memberikan petunjuk serta memperjelas hubungan antar kategori, sehingga informasi selanjutnya dapat dianalisis lebih dalam untuk menghasilkan kesimpulan mengenai perubahan fungsi ruang transisi pada pola ruang dalam arsitektur Suku Tengger pada kawasan penelitian.



### 3.3 Desain Survey

Tabel 3.4 Desain Survei

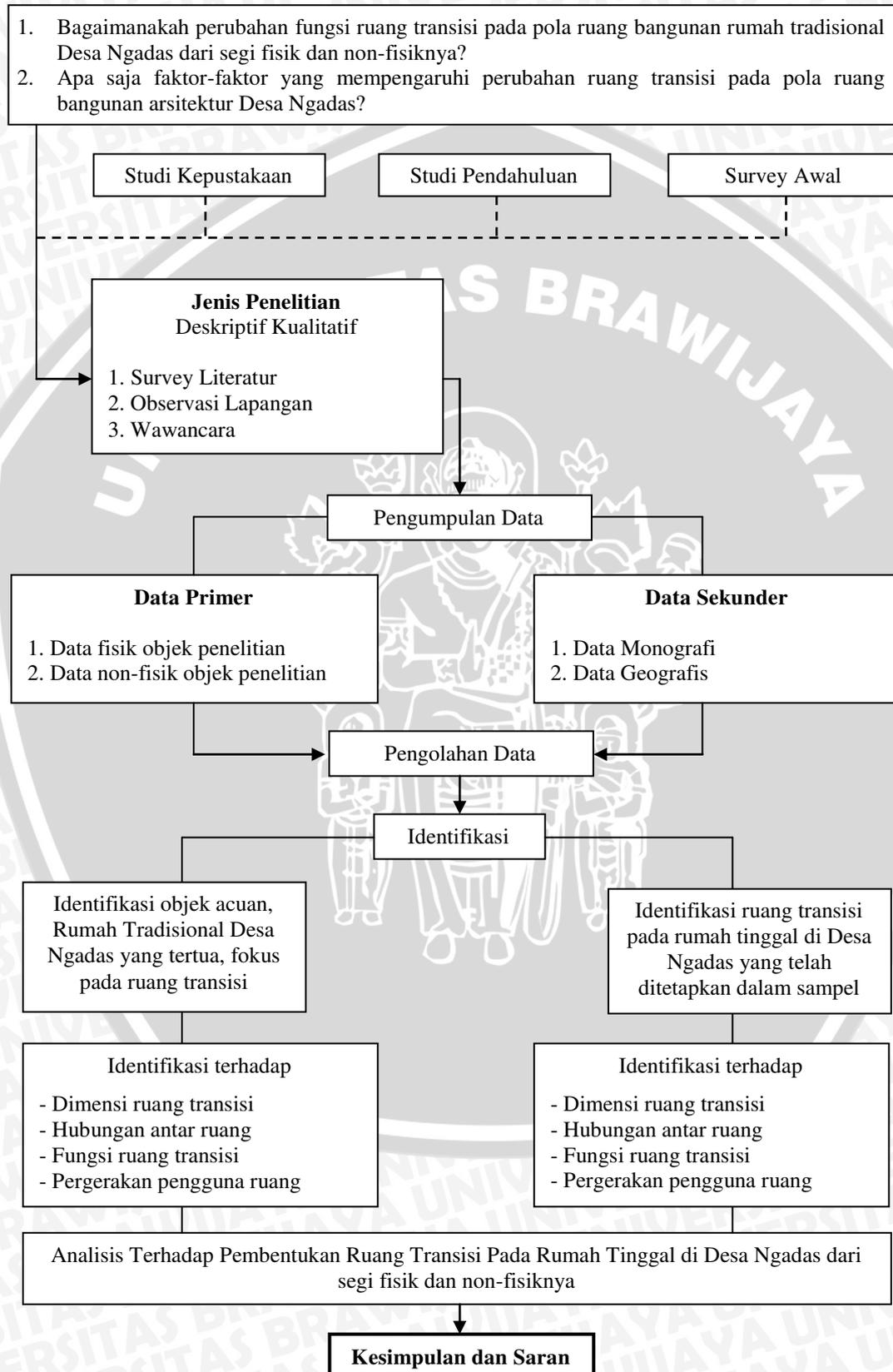
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data	Output	
1.	Mendapatkan data non-fisik yang mempengaruhi terbentuknya ruang transisi rumah tinggal di Desa Ngadas	Kondisi Eksisting	Geografis	Analisis kualitatif	Data sekunder dari pemerintah setempat	-Literatur	Survei sekunder	Data variabel non-fisik nantinya akan dihubungkan dengan ruang transisi yang terbentuk untuk menentukan apakah ruang transisi pada objek yang diteliti memiliki keterkaitan dengan aspek non-fisik.	
			Sejarah	Analisis kualitatif	Sejarah perkembangan eksisting yang mempengaruhi rumah tinggal	-Literatur -Wawancara	Survei primer Survei sekunder		
		Peraturan pembangunan	Analisis kualitatif	Data sekunder berupa peraturan-peraturan baik tertulis maupun secara lisan	-Literatur -Observasi lapangan -Wawancara	Survei primer Survei sekunder			
		Aktivitas penduduk	Sosial-Budaya	Analisis kualitatif	Aktivitas keseharian dalam menggunakan ruang transisi	-Literatur -Observasi lapangan -Wawancara	Survei primer Survei sekunder		Pola aktivitas yang terjadi menjadi tolak ukur terkait fungsi atau peruntukan yang terdapat pada ruang transisi.
		Ritual	Analisis kualitatif	Pergerakan pelaku dalam pelaksanaan ritual	-Literatur -Observasi lapangan -Wawancara	Survei primer Survei sekunder			
		Ekonomi	Analisis kualitatif	Kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap ruang	-Literatur -Observasi lapangan -Wawancara	Survei primer Survei sekunder			

Lanjutan... Tabel 3.4 Desain Survei

<p>2. Mendapatkan data fisik dari ruang transisi pada rumah tinggal untuk diidentifikasi dan dianalisis</p>	<p>Halaman depan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi</li> <li>- Hubungan antar ruang</li> <li>- Fungsi</li> <li>- Pergerakan pengguna ruang</li> </ul>	<p>Analisis kualitatif</p>	<p>Data fisik dan aktivitas yang terjadi pada ruang transisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Observasi lapangan</li> <li>-Wawancara</li> </ul>	<p>Survei primer</p>	<p>Penelusuran terhadap elemen fisik pola ruang bangunan untuk mendapatkan bentuk ruang transisi pada bangunan.</p>
	<p>Selasar Samping</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi</li> <li>- Hubungan antar ruang</li> <li>- Fungsi</li> <li>- Pergerakan pengguna ruang</li> </ul>	<p>Analisis kualitatif</p>	<p>Data fisik dan aktivitas yang terjadi pada ruang transisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Observasi lapangan</li> <li>-Wawancara</li> </ul>	<p>Survei primer</p>	
	<p>Halaman belakang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi</li> <li>- Hubungan antar ruang</li> <li>- Fungsi</li> <li>- Pergerakan pengguna ruang</li> </ul>	<p>Analisis kualitatif</p>	<p>Data fisik dan aktivitas yang terjadi pada ruang transisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Observasi lapangan</li> <li>-Wawancara</li> </ul>	<p>Survei primer</p>	

### 3.4 Diagram Alur Penelitian

Diagram alur penelitian berisikan tentang tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Diagram alur penelitian tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram alur penelitian

